

BAB I

PENDAHULUAN

Era digitalisasi mengalami perkembangan yang pesat di berbagai sektor, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan, dengan tujuan utama untuk menciptakan sistem informasi yang terpadu dan terintegrasi. Dalam konteks pelayanan kesehatan, peran sistem informasi menjadi sangat penting, terutama di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas perawatan, karena mampu meningkatkan mutu pelayanan melalui manajemen pengelolaan dan informasi yang lebih baik, sistematis, dan berkelanjutan terkait seluruh aspek pelayanan yang tersedia (Tristiyo dan Adelliani 2021). Manajemen pengelolaan puskesmas perawatan memiliki tanggung jawab langsung kepada Dinas Kesehatan Kota sebagai instansi pembina dan pengawas operasional pelayanan kesehatan tingkat pertama. Dalam pelaksanaannya, seluruh data yang dihimpun dari kegiatan pelayanan akan dilaporkan secara berkala kepada Dinas Kesehatan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Hasil pengolahan data tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengukuran indikator-indikator penting, seperti persentase pemanfaatan tempat tidur, efisiensi layanan rawat inap, serta kinerja sumber daya yang tersedia. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu pelayanan, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan merumuskan kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kesehatan di wilayah kota (Hia, Purba, dan Dachy 2024).

Dinas Kesehatan Kota Semarang, khususnya pada bidang pelayanan kesehatan menghadapi permasalahan dalam mengolah data rawat inap secara semi manual menggunakan salah satu *tools* dari *Google* yaitu *Spreadsheet*. Kesalahan dalam penginputan data, keterlambatan dalam pelaporan, dan keamanan data, serta kesulitan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan seringkali terjadi karena pengaplikasian metode manual (Adiyanti et al. 2021; Amin, Maskur, dan Suharso 2020). Sementara itu, implementasi sistem informasi terhambat oleh adanya

keterbatasan sumber daya, seperti kekurangan perangkat keras dan kurangnya pelatihan tenaga kesehatan (Haniasti et al. 2023).

Salah satu seksi Pelayanan Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah Primer dan Tradisional. Seksi ini masih menggunakan pencatatan semi manual untuk rekapitulasi data puskesmas perawatan. Hal ini menjadi kelemahan dalam proses pengelolaan data baik dalam penginputan data, pembaruan data dan analisis data yang merugikan bagi staff karena membutuhkan banyak waktu untuk mengolah data tersebut. Selain kehilangan waktu, keamanan data dan informasi sangat penting, karena dapat mengakibatkan penghapusan dan manipulasi data dari pihak yang tidak diketahui. Dalam hal ini, tentunya merugikan berbagai pihak yang menggunakan data rawat inap sebagai pelaporan bulanan maupun tahunan (Tatuhey, Bun, dan Luanmasa 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, Seksi Primer dan Tradisional Dinas Kesehatan Kota Semarang memerlukan solusi berbasis sistem informasi bentuk *web* untuk menginput data. Dalam proses pengembangan sistem informasi rawat inap puskesmas, metode RAD diharapkan dapat memudahkan staff dalam memantau dan menganalisis data rawat inap serta mencegah pihak tertentu secara tidak sengaja mengubah atau menghapus data serta dapat memastikan bahwa setiap data yang dilaporkan tetap aman.